

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar, mengembangkan potensi dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertakwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri dan membentuk peserta didik dalam menuju kedewasaan. Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di

negara Indonesia ini. Karena pendidikan adalah usaha untuk mengajarkan disiplin ilmu terpilih dalam kehidupan yang terbaik, diantaranya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan.

Tujuan mata pelajaran PKn di dalam Depdiknas no 20 tahun 2006 bertujuan agar siswa dapat:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi
3. berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Aunurrahman (2009: 146) Kemampuan-kemampuan tersebut harus dimiliki oleh siswa pada saat mempelajari PKn. Agar tujuan mata pelajaran PKn dapat tercapai dalam mengajar hendaknya guru dalam mengajar menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran

Lembaga pendidikan dituntut untuk lebih profesional dalam menciptakan kualitas pendidikan. Kinerja seorang guru pun harus diupayakan semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, terutama dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran agar pelajaran yang diberikan dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan

baik. Karena makin baik model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, makin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu model yang dianggap cocok untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses belajar adalah model *cooperative learning* tipe *number head together* (NHT). Model *cooperative learning* tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Kagen (dalam Ibrahim 2000: 28).

Penerapan model mengajar yang baik sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan tiap siswa, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai model yang tepat dalam proses pembelajaran, namun berdasarkan observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung, pembelajaran PKn yang dilaksanakan oleh guru belum menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT, guru lebih sering menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta diakhiri dengan penugasan secara berkelompok sehingga pembelajaran terkesan monoton. Peran siswa di dalam pembelajaran hanya sebagai pendengar yang terkesan kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung lama, siswa yang mulai bosan lebih memilih untuk mengobrol dengan kawannya masing-masing sehingga menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif. Peran guru di dalam kegiatan diskusi sebagai seorang fasilitator masih sangat

minim dalam menyediakan media sebagai suatu alat pembelajaran serta kurangnya stimulus (rangsangan) yang diberikan guru dalam upaya meningkatkan aktivitas, mengelola informasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini yang menyebabkan kurang termotivasinya siswa dalam belajar.

Selain melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa nilai mid semester mata pelajaran PKn. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung sebanyak 25 siswa dari 30 siswa atau 83,3% mendapat nilai  $<60$ , yang berarti belum mencapai ketuntasan dalam belajar dan sisanya sebanyak 5 siswa atau 16,7% siswa mendapat  $\geq 60$  sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 48,5. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung belum dikatakan berhasil karena 83,3% siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yang ditetapkan sebesar  $\geq 60$ .

Dari beberapa permasalahan di atas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung Tahun pelajaran 2012/2013. Salah satunya dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT dengan baik dan benar melalui langkah-langkah model *cooperative learning* tipe NHT yang telah ditetapkan, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penegahan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013".

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT.
2. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, menyebabkan pembelajaran monoton, kurang aktif, dan kurang menyenangkan bagi siswa.
3. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 1 Penegahan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 1 Penegahan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
5. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton lebih memilih untuk mengobrol dengan kawannya masing-masing.
6. Kurangnya stimulus (rangsangan) yang diberikan guru dalam upaya meningkatkan aktivitas, mengelola informasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab untuk memecahkan suatu masalah di dalam kegiatan diskusi kelompok.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan masalah lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 1 Penegahan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan model *cooperative learning* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 1 Penegahan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT .
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT .

## E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* tipe NHT di Kelas IV SD Negeri 1 Penengahan Bandar Lampung.
2. Guru, yaitu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru PKn mengenai model-model pembelajaran PKn khususnya model *cooperative learning* tipe NHT sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
4. Peneliti, yaitu berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT.